

Kitab Daniel - Nomor Sembilan Puluh Enam

Tiga Penerapan Nubuat: Membuka Kerangka Kenabian bagi Akhir Zaman

Jeff Pippenger

2024-02-29

Kerangka pesan nubuatan William Miller adalah dua kekuatan pembinasakan: paganisme, kemudian kepausan; dan kerangka pesan nubuatan Future for America adalah tiga kekuatan pembinasakan: paganisme, diikuti oleh kepausan, diikuti oleh Protestanisme murtad, namun semuanya berlangsung serentak pada akhirnya. Salah satu kunci nubuatan utama bagi pemahaman nubuatan Miller adalah bahwa "yang terus-menerus" dalam kitab Daniel merupakan simbol paganisme, sebab hal itu menetapkan keterkaitan antara dua kekuatan pembinasakan yang menjadi kerangka pemahaman nubuatannya. Salah satu kunci nubuatan utama bagi pemahaman nubuatan Future for America juga adalah bahwa "yang terus-menerus" dalam kitab Daniel merupakan simbol paganisme, sebab penggenapan historis paganisme menetapkan urutan peristiwa dalam Daniel pasal sebelas ayat empat puluh dan empat puluh satu, yang menjadi kerangka pemahaman nubuatan Future for America.

Sebagaimana halnya selalu terjadi dengan terang baru, kemajuan kebenaran yang dibukakan pada tahun 1989, saat runtuhnya Uni Soviet, diperangi oleh berbagai suara. Pada gilirannya, perlawanan terhadap kebenaran itu selalu menghasilkan pemahaman yang lebih jelas tentang kebenaran tersebut. Dalam kontroversi-kontroversi awal melawan kebenaran yang terdapat dalam enam ayat terakhir Daniel pasal sebelas, sejumlah kaidah nubuatan yang terdapat di dalam Alkitab diakui sebagai bukti-bukti penting untuk mendukung penambahan pengetahuan yang terjadi ketika Kitab Daniel dibukakan pada tahun 1989. Saat ini kami sedang mempertimbangkan salah satu dari kaidah-kaidah tersebut, yang kami sebut "penerapan rangkap tiga dari nubuatan."

Kita mulai dengan melihat dua penerapan rangkap tiga yang pada satu tingkat merupakan garis yang sama, tetapi pada tingkat lain berbeda. Dua perwujudan pertama Roma (kafir dan kepausan) menetapkan perwujudan ketiga, yakni Roma Modern. Dua perwujudan pertama Babilon (Babel dan Babilon) menetapkan perwujudan ketiga, yakni Babilon Modern. Roma Modern adalah binatang dalam Wahyu pasal tujuh belas yang ditunggangi dan diperintah oleh Babilon Modern. Mereka sama berbedanya seperti seorang koboi dan kudanya, tetapi mereka juga melakukan percabulan rohani satu dengan yang lain, sehingga pada tingkat itu mereka adalah satu. Ada dua penerapan nubuatan rangkap tiga lainnya yang memiliki hubungan serupa.

Dua manifestasi pertama dari Elia (Elia dan Yohanes Pembaptis) menetapkan Elia ketiga pada akhir zaman. Sejalan dengan itu, dua utusan pertama yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian (Yohanes Pembaptis dan William Miller) menetapkan utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian pada akhir zaman. Ada tiga poin penting yang perlu dikenali terkait dua garis penerapan nubuatan rangkap tiga ini.

Pokok pertama adalah bahwa para wakil sejarah yang sebenarnya dari dua garis penerapan nubuatan rangkap tiga pada dasarnya adalah tokoh-tokoh sejarah yang sama, tetapi tujuan mereka dalam dua representasi itu jelas berbeda. Pokok kedua adalah mengenali perbedaan antara dua penerapan nubuatan rangkap tiga yang saling berkaitan erat itu. Perbedaannya adalah bahwa Elia mewakili pekerjaan eksternal pada akhir zaman, sedangkan utusan yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian mewakili pekerjaan internal pada akhir zaman.

Poin ketiga yang perlu dicatat adalah bahwa Yesus, sebagai Alfa dan Omega, menetapkan Elia ketiga, dan juga utusan ketiga yang mempersiapkan jalan, sebagai sekaligus utusan Elia pertama dan terakhir, serta sebagai utusan pertama dan terakhir yang mempersiapkan jalan bagi Utusan Perjanjian. Utusan Elia dari malaikat pertama dan utusan Elia dari malaikat ketiga merupakan penggenapan ketiga Elia, dan utusan yang mempersiapkan jalan digambarkan sebagai utusan dari gerakan baik malaikat pertama maupun malaikat ketiga.

Nabi Elia, melalui konfrontasi di Gunung Karmel, memberikan gambaran tentang konfrontasi akhir zaman antara umat Allah dan persatuan tiga serangkai Roma Modern.

Gunung Karmel terletak di Israel utara, dekat pesisir Laut Tengah. Gunung ini membujur kira-kira dari barat laut ke tenggara dan membentuk punggung yang menonjol yang memanjang sekitar 39 mil (63 kilometer). Lembah Megiddo, yang juga dikenal sebagai Lembah Jezreel, terletak di tenggara Gunung Karmel. Gunung Karmel dan Lembah Megiddo relatif berdekatan satu sama lain. Jarak antara keduanya, dalam garis lurus (seperti burung gagak terbang), sekitar 20 hingga 25 mil (32 hingga 40 kilometer). Di sebelah barat Gunung Karmel terdapat Laut Tengah, dan di sebelah timur Lembah Megiddo dan Lembah Jezreel terdapat Danau Galilea, yang juga dikenal sebagai Danau Tiberias atau Danau Kinneret.

Dalam Kitab Wahyu, pertempuran Harmagedon merujuk pada Lembah Megido, dan ilham ilahi tidak menghendaki para pelajar nubuat percaya bahwa Kitab Wahyu mengungkapkan pesannya secara harfiah; karena itu, ketika menyebut Harmagedon (Megido) sebagai Harmagedon, digunakan kata "har", yang berarti "gunung", untuk menegaskan bahwa pertempuran itu merupakan gambaran rohani dari pertempuran terakhir yang ke arahnya dunia dipimpin oleh naga, binatang, dan nabi palsu.

Dengan menyebut Megido sebagai Armagedon, Yohanes memastikan bahwa hal itu tidak dimaksudkan untuk dipahami sebagai lokasi geografis yang harfiah, sebab Megido adalah sebuah lembah dan tidak memiliki gunung. Di dekatnya terdapat Gunung Karmel, tempat terjadinya konfrontasi Elia dengan Ahab dan para nabi Izebel; dengan demikian, baik Megido maupun Gunung Karmel merupakan gambaran tentang pertempuran terakhir Armagedon.

Seandainya Anda menggambar sebuah segitiga dengan Yerusalem, Gunung Karmel, dan Lembah Megido, Yerusalem akan terletak di sudut tenggara segitiga itu, dengan Gunung Karmel di barat laut dan Lembah Megido di timur laut. Wilayah yang secara simbolis mewakili pertempuran Armagedon berbatasan dengan dua laut, dan raja dari utara (pelacur Babilon Modern) menemui akhirnya di antara kedua laut itu dan gunung kudus yang mulia. Dan pada saat itu masa percobaan manusia berakhir.

Namun kabar dari timur dan dari utara akan menggelisahnya; karena itu ia akan maju dengan amarah yang besar untuk membinasakan dan benar-benar melenyapkan banyak orang. Dan ia akan mendirikan kemah-kemah istananya di antara dua laut, di gunung kudus yang mulia; namun ia akan sampai pada kesudahannya, dan tak seorang pun akan menolongnya. Dan pada waktu itu Mikhael akan bangkit, pangeran besar yang membela anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu masa kesesakan seperti yang belum pernah ada sejak ada suatu bangsa sampai pada waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan diselamatkan, setiap orang yang didapati tertulis di dalam kitab. Daniel 11:44-12:1.

Penerapan tiga kali tentang Elia melambangkan konfrontasi lahiriah antara umat Allah dan raja dari utara, yang adalah kepala dari persekutuan tiga serangkai naga, binatang, dan nabi palsu, yang menuntun dunia ke Armagedon. Tiga musuh Elia yang melambangkan persekutuan tiga serangkai itu ialah Ahab, yang adalah raja atas sepuluh suku di utara dan mewakili sepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas, yakni mereka yang berzina dengan pelacur Babel dan yang setuju memberikan kerajaan mereka kepada pelacur itu selama "satu jam", yang merupakan "jam" krisis hukum hari Minggu. Pelacur Babel diwakili oleh Izebel, dan nabi-nabi Baal Izebel serta para imam tiang berhala melambangkan nabi palsu.

Krisis undang-undang hari Minggu dimulai dengan undang-undang hari Minggu yang segera datang di Amerika Serikat dan berakhir ketika Mikhael berdiri. Ketika undang-undang hari Minggu itu tiba, suara kedua dari Wahyu pasal delapan belas memanggil kawanan domba Allah yang lain keluar dari Babel. Masa sejak panggilan keluar dari Babel sampai penutupan masa kasihan adalah masa penghakiman atas perempuan sundal Babel. Itu juga masa ketika Roh Kudus dicurahkan tanpa batas. Itulah "saat" ketika sepuluh raja sepakat untuk memerintah bersama dengan pelacur Tirus, yang tidak lagi dilupakan. Itulah "saat" dari "gempa bumi" besar dalam Wahyu pasal sebelas, ketika seratus empat puluh empat ribu ditinggikan sebagai panji.

Dan raja-raja di bumi, yang telah berbuat cabul dan hidup bermewah-mewah dengan dia, akan menangi dia dan meratapinya, ketika mereka melihat asap dari pembakarannya, sambil berdiri jauh-jauh karena takut akan siksaan yang menimpanya, dan berkata: Celaka, celaka, kota besar Babel, kota yang kuat! Sebab dalam satu jam saja penghakimanmu telah datang. Wahyu 18:9, 10.

Sebagaimana Yohanes menyebut Megido sebagai Gunung ("har") Megido untuk menunjukkan kebenaran rohani, bukan harfiah, penghakiman atas pelacur Babilon dan Tirus dinyatakan terjadi pada "jam" itu, dan juga dalam "sehari".

Karena itu, malapetaka-malapetaka akan datang atasnya dalam satu hari: maut, perkabungan, dan kelaparan; dan ia akan dibakar habis dengan api, sebab kuatlah Tuhan Allah yang menghakiminya. Wahyu 18:8.

Sesudah 22 Oktober 1844, perhitungan waktu nubuatan tidak lagi dipakai, dan karena itu penghakiman atas kuasa kepausan digambarkan terjadi dalam suatu "jam" dan juga dalam suatu "hari." "Jam" penghakimannya adalah periode nubuatan sejak diberlakukannya Hukum Minggu di Amerika Serikat sampai penutupan masa kasihan. Penting untuk menandai periode ini ketika

mempertimbangkan Elia pada akhir zaman, sebab pertempuran Elia di Gunung Karmel menyusul pengujian internal umat Allah pada akhir zaman, dan masa pengujian bagi baik gereja maupun dunia memiliki permulaan dan pengakhiran nubuatan yang sama.

Dua suara dari Wahyu pasal delapan belas mewakili dua panggilan yang berbeda kepada dua jemaat. Jemaat yang pertama adalah seratus empat puluh empat ribu dari Wahyu pasal tujuh, dan jemaat kedua yang dipanggil adalah kumpulan besar dari Wahyu pasal tujuh. Panggilan kepada seratus empat puluh empat ribu disampaikan ketika Roh Kudus dicurahkan secara terbatas, dan panggilan kepada kumpulan besar disampaikan ketika Roh Kudus dicurahkan tanpa batas.

Nabi itu berkata, "Aku melihat malaikat lain turun dari surga, yang mempunyai kuasa besar; dan bumi diterangi oleh kemuliaannya. Dan ia berseru dengan sangat kuat, katanya, Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan" (Wahyu 18:1, 2). Ini adalah pesan yang sama yang disampaikan oleh malaikat yang kedua. Babel telah jatuh, "karena ia telah membuat semua bangsa meminum anggur kemurkaan percabulannya" (Wahyu 14:8). Apakah anggur itu?—Ajaran-ajarannya yang palsu. Ia telah memperkenalkan kepada dunia sebuah sabat palsu sebagai ganti Sabat dari Hukum Keempat, dan telah mengulang kebohongan yang pertama kali Iblis katakan kepada Hawa di Eden—keabadian jiwa yang alami. Banyak kesalahan sejenis telah ia sebarkan ke seluruh penjuru, "mengajarkan perintah manusia sebagai ajaran" (Matius 15:9).

Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya di muka umum, Ia membersihkan Bait Suci dari penodaan yang mencemarkan kekudusannya. Di antara tindakan terakhir dalam pelayanan-Nya adalah pembersihan Bait Suci yang kedua. Demikian juga, dalam pekerjaan terakhir untuk memperingatkan dunia, dua panggilan yang berbeda disampaikan kepada gereja-gereja. Pekabaran malaikat kedua ialah, "Babel telah jatuh, telah jatuh, kota besar itu, karena ia telah membuat semua bangsa minum dari anggur murka percabulannya" (Wahyu 14:8). Dan dalam seruan nyaring dari pekabaran malaikat ketiga terdengar suatu suara dari surga yang berkata, "Keluarlah daripadanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima tulah-tulahnya. Sebab dosa-dosanya telah sampai ke langit, dan Allah telah mengingat kejahatan-kejahatannya" (Wahyu 18:4, 5). Selected Messages, buku 2, 118.

Malaikat yang perkasa turun dalam penggenapan Wahyu pasal delapan belas, ketika gedung-gedung besar di Kota New York diruntuhkan pada 11 September 2001, dengan datangnya "angin timur" dari Islam. Ia lalu berseru dengan sangat kuat, dengan suara yang keras, katanya, "Babel yang besar telah jatuh, telah jatuh, dan telah menjadi tempat kediaman setan-setan." Dan kemudian pada ayat empat, terdengar suara lain dari surga yang berkata, "Keluarlah darinya, umatku." Kedua suara itu adalah "dua panggilan yang berbeda yang disampaikan kepada gereja-gereja." Dua gereja Allah yang berbeda pada hari-hari terakhir diidentifikasi sebagai seratus empat puluh empat ribu dan kumpulan besar orang.

Masa pengujian bagi seratus empat puluh empat ribu dimulai dengan Islam dalam celaka ketiga, yang disebut Yesaya sebagai "hari angin timur". Masa pengujian itu berakhir dengan undang-undang hari Minggu yang akan segera diberlakukan di Amerika Serikat dan pemaksaan

tanda binatang. Binatang itu adalah raja utara palsu, kepala Babel modern. Babel adalah singa dalam Daniel pasal tujuh, dan nabi yang tidak taat dari Yehuda, yang mewakili Adventisme Laodikia, mati dalam periode yang dimulai dengan "keledai" Islam (11 September 2001) dan berakhir dengan "singa" (Babel modern).

Pada kurun waktu yang digambarkan sebagai "makam" nabi yang tidak taat dari Adventisme Laodikia, hujan akhir ditakar, sementara suatu panggilan yang khusus disampaikan kepada jemaat dari seratus empat puluh empat ribu. Ketika kurun itu berakhir, pada "jam" dari "gempa besar", yang melambangkan hukum hari Minggu di Amerika Serikat; masa suara kedua dari Wahyu delapan belas pun tiba bersamaan dengan penerapan tanda binatang, yang merupakan tanda dari raja utara. Pada saat yang sama, Islam dari Celaka ketiga digunakan untuk membawa penghakiman yang meningkat secara progresif atas dunia yang murtad. Pesan yang diberitakan oleh "panji" dari seratus empat puluh empat ribu selama panggilan khusus yang kedua kepada jemaat dari "rombongan besar" mengidentifikasi "tanda" dari "raja utara", dan peran Islam dari Celaka ketiga, yang digambarkan sebagai "anak-anak dari timur".

Pesan yang membangkitkan kemarahan kekuasaan kepausan dalam ayat empat puluh empat dari Daniel pasal sebelas, dan pesan yang memulai pertumpahan darah kepausan terakhir, diwakili sebagai "kabar dari timur" (Islam) dan "utara" (tanda binatang). Pada periode itu, seperti pada periode sebelumnya, Islam dari "angin timur" membawa penghakiman atas Amerika Serikat untuk memulai periode tersebut, dan periode itu berakhir ketika raja dari utara sampai pada kesudahannya, "di antara lautan dan gunung kudus yang mulia", di lembah Megido dan Gunung Karmel.

Masa penghakiman bagi Babel modern, yang melambangkan ranjang kematiannya (makamnya), dimulai dengan simbol timur dan berakhir dengan simbol utara, sama seperti ranjang kematian bagi nabi Laodikia yang tidak taat berakhir pada panggilan pertama yang jelas kepada jemaat-jemaat. Makam (ranjang kematian) tempat nabi pendusta dari Betel dan nabi yang tidak taat dari Yehuda dikuburkan dilambangkan di antara "keledai" dan "singa".

Elia melambangkan umat Allah pada hari-hari terakhir yang dihadapkan dengan musuh rangkap tiga yang diwakili oleh Ahab, Izebel, dan para nabi Izebel. Izebel adalah simbol kekuasaan kepausan dalam gereja keempat, Tiatira, dan para nabinya di Karmel diwakili oleh para nabi Baal dan para imam hutan keramat. Baal melambangkan dewa laki-laki dan imam-imam hutan keramat itu mewakili Asytoret, dewi perempuan; dengan demikian nabi-nabi palsu Izebel terdiri dari laki-laki dan perempuan, yang melambangkan penyatuan Gereja dan Negara yang diwakili oleh citra binatang dalam kitab Wahyu.

Amerika Serikatlah yang pertama-tama menegakkan citra binatang itu di Amerika Serikat dan kemudian di seluruh dunia, dan Amerika Serikatlah yang menjadi nabi palsu dari persatuan tiga serangkai. Ahab, raja atas sepuluh suku, melambangkan sepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas, yaitu naga, dan Izebel adalah binatang itu. Elia berhadapan dengan persatuan tiga serangkai Babel Modern, di Gunung Karmel, tempat pelacur Babel mencapai kesudahannya tanpa ada yang menolong. Penerapan tiga kali lipat tentang Elia melambangkan konfrontasi eksternal yang

diarahkan terhadap umat Allah pada hari-hari terakhir, dan Elia melambangkan nabi yang berkonfrontasi langsung dengan ketiga kuasa itu.

Salah satu unsur penting dari kisah Elia adalah "hujan", yang melambangkan hujan akhir yang dicurahkan dalam sejarah konfrontasi itu. Menjelang konfrontasi di Gunung Karmel, Elia telah dengan tegas menyatakan bahwa tidak akan ada hujan kecuali atas perkataannya. Periode yang mengarah kepada "saat" penghakiman Izebel adalah periode yang diwakili oleh "suara" pertama yang jelas yang diberikan kepada gereja-gereja. "Suara" itu datang pada 11 September 2001, dan dalam periode itu "hujan" hanya "ditakar", dan ada dua pesan hujan akhir yang saling bersaing yang terlibat dalam perdebatan Habakuk. Yang satu adalah pesan palsu tentang meratapi Tammuz, yang mewakili sebuah "pesan damai dan aman", dan yang lain adalah pesan yang benar tentang celaka ketiga dari Islam.

Pesan "hujan akhir" yang sejati didasarkan pada peran Islam dalam Celaka Ketiga. Pesan itu berasal dari satu sumber (yaitu Future for America), dan kedua pesan itu saling berebut supremasi sampai sejarah meneguhkan keabsahan pesan yang benar, sekaligus meneguhkan kebodohan dari pesan "damai dan aman" pada masa seperti ini.

"Nubuatan-nubuatan Daniel dan Yohanes harus dipahami. Mereka saling menafsirkan. Mereka menyampaikan kepada dunia kebenaran-kebenaran yang sepatutnya dipahami oleh setiap orang. Nubuatan-nubuatan ini dimaksudkan untuk menjadi kesaksian di dunia. Melalui penggenapannya pada hari-hari terakhir ini, nubuatan-nubuatan itu akan menjelaskan diri mereka sendiri." Kress Collection, 105.

Penggenapan pertama tentang Elia dalam penerapan tiga kali tentang Elia diteguhkan oleh Elia kedua, yang oleh Yesus diidentifikasi sebagai Yohanes Pembaptis. Bersama-sama, kedua saksi itu menetapkan Elia ketiga.

Dan ketika mereka pergi, Yesus mulai berkata kepada orang banyak tentang Yohanes: "Untuk apa kamu pergi ke padang gurun? Untuk melihat apa? Sebatang buluh yang digoyangkan angin? Tetapi untuk apa kamu pergi? Untuk melihat apa? Seorang yang berpakaian halus? Sesungguhnya, mereka yang mengenakan pakaian halus ada di istana-istana raja. Tetapi untuk apa kamu pergi? Seorang nabi? Ya, Aku berkata kepadamu, bahkan lebih dari seorang nabi. Sebab dialah yang tentang dia ada tertulis: Lihat, Aku mengutus utusan-Ku mendahului engkau, yang akan mempersiapkan jalanmu di hadapanmu. Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah muncul seorang yang lebih besar daripada Yohanes Pembaptis; namun yang terkecil di dalam Kerajaan Surga lebih besar daripadanya. Dan sejak zaman Yohanes Pembaptis sampai sekarang, Kerajaan Surga diserbu dengan kekerasan, dan orang-orang yang menggunakan kekerasan merebutnya. Sebab semua nabi dan Hukum Taurat bernubuat sampai kepada Yohanes. Dan jika kamu mau menerimanya, dialah Elia yang akan datang itu. Barangsiapa bertelinga untuk mendengar, hendaklah ia mendengar." Matius 11:7-15.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Hari ini, dalam roh dan kuasa Elia dan Yohanes Pembaptis, utusan-utusan yang ditetapkan Allah sedang menarik perhatian dunia yang menuju penghakiman kepada peristiwa-peristiwa khidmat yang segera akan terjadi sehubungan dengan jam-jam penutupan masa kasihan dan kedatangan Yesus Kristus sebagai Raja di atas segala raja dan Tuhan di atas segala tuhan. Segera setiap orang akan dihakimi atas perbuatan-perbuatannya selama hidup ini. Saat penghakiman Allah telah tiba, dan di atas anggota-anggota gereja-Nya di bumi terletak tanggung jawab yang khidmat untuk memberi peringatan kepada mereka yang seakan-akan berdiri tepat di tepi jurang kebinasaan kekal. Kepada setiap manusia di seluruh dunia yang mau memberi perhatian harus dijelaskan dengan gamblang prinsip-prinsip yang dipertaruhkan dalam pertentangan besar yang sedang berlangsung, prinsip-prinsip yang padanya bergantung nasib seluruh umat manusia.

Dalam jam-jam terakhir masa percobaan bagi anak-anak manusia, ketika nasib setiap jiwa akan segera ditentukan untuk selama-lamanya, Tuhan langit dan bumi mengharapkan gereja-Nya bangkit untuk bertindak seperti belum pernah terjadi sebelumnya. Mereka yang telah dimerdekakan dalam Kristus melalui pengetahuan akan kebenaran yang berharga, dipandang oleh Tuhan Yesus sebagai orang-orang pilihan-Nya, yang diberi keistimewaan melebihi semua orang lain di muka bumi; dan Ia mengandalkan mereka untuk menyatakan puji-pujian kepada Dia yang telah memanggil mereka keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib. Berkat-berkat yang dicurahkan dengan begitu murah hati harus dibagikan kepada orang lain. Kabar baik tentang keselamatan harus pergi kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum.

Dalam penglihatan para nabi zaman dahulu, Tuhan yang mulia digambarkan sebagai menganugerahkan terang khusus atas gereja-Nya pada masa kegelapan dan ketidakpercayaan yang mendahului kedatangan-Nya yang kedua. Sebagai Matahari Kebenaran, Ia akan terbit atas gereja-Nya, 'dengan kesembuhan pada sayap-sayap-Nya.' Maleakhi 4:2. Dan dari setiap murid sejati akan dipancarkan pengaruh bagi kehidupan, keberanian, pertolongan, dan kesembuhan yang sejati.

"Kedatangan Kristus akan terjadi pada masa tergelap dalam sejarah bumi ini. Hari-hari Nuh dan Lot menggambarkan keadaan dunia tepat sebelum kedatangan Anak Manusia. Kitab Suci, yang menunjuk ke masa ini, menyatakan bahwa Iblis akan bekerja dengan segala kuasa dan 'dengan segala tipu daya ketidakbenaran.' 2 Tesalonika 2:9, 10. Pekerjaannya dengan jelas tersingkap melalui kegelapan yang kian cepat bertambah pekat, kesalahan-kesalahan yang tak terhitung banyaknya, ajaran-ajaran sesat, dan penyesatan pada hari-hari terakhir ini. Bukan hanya Iblis menawan dunia, tetapi tipu dayanya meragi gereja-gereja yang mengaku milik Tuhan kita Yesus Kristus. Kemurtadan besar itu akan berkembang menjadi kegelapan sepekat tengah malam. Bagi umat Allah, itu akan menjadi malam ujian, malam tangisan, malam penganiayaan demi kebenaran. Tetapi dari malam kegelapan itu terang Allah akan bersinar." Nabi-nabi dan Raja-raja, 716, 717.